

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023

Nurasiah<sup>1</sup>, Kamelia Sinaga\*<sup>2</sup>, Imran Saputra Surbakti<sup>3</sup>, Asnita Sinaga<sup>4</sup>, Agustina Susilawati Tumangger<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

[nurasiah79@gmail.com](mailto:nurasiah79@gmail.com)<sup>1</sup>, [kameliasinaga.02@gmail.com](mailto:kameliasinaga.02@gmail.com)<sup>2</sup>, [Imranmitrahusada31@gmail.com](mailto:Imranmitrahusada31@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[asnitasinaga61@gmail.com](mailto:asnitasinaga61@gmail.com)<sup>4</sup>, [agustinasw23@gmail.com](mailto:agustinasw23@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: [kameliasinaga.02@gmail.com](mailto:kameliasinaga.02@gmail.com)\*

**Abstrak :** *Hyperemesis gravidarum is a condition of excessive nausea and vomiting in pregnant women that is worse than morning sickness, the cause is unknown. Psychological factors can worsen this condition, causing dehydration, weight loss, electrolyte imbalance, and complications such as liver damage and retinal hemorrhage due to increased blood pressure during vomiting. Treatment is done by administering fluids, glucose, electrolytes, and vitamins through an IV. This study aims to analyze the factors that influence the incidence of hyperemesis gravidarum at the Pagar Merbau Health Center, Deli Serdang, in 2023. This study uses a descriptive correlational method with a cross-sectional design to analyze the relationship between independent and dependent variables simultaneously. Data were collected retrospectively from 36 respondents using a purposive sampling technique. The research instruments were questionnaires and observation sheets, while data analysis was carried out using the chi-square statistical test which showed a p value = 0.021. There is a significant relationship between age, knowledge, parity, and multiple pregnancies with the incidence of hyperemesis gravidarum in pregnant women at the Pagar Merbau Health Center, Deli Serdang.*

**Keywords:** *Pregnant Women, Factors, Hyperemesis Gravidarum*

**Abstrak.** Hiperemesis gravidarum adalah kondisi mual dan muntah berlebihan pada ibu hamil yang lebih parah dari morning sickness, penyebabnya tidak diketahui. Faktor psikis dapat memperburuk kondisi ini, menyebabkan dehidrasi, penurunan berat badan, ketidakseimbangan elektrolit, serta komplikasi seperti kerusakan hati dan perdarahan retina akibat peningkatan tekanan darah saat muntah. Penanganan dilakukan dengan pemberian cairan, glukosa, elektrolit, dan vitamin melalui infus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Pagar Merbau, Deli Serdang, tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen secara simultan. Data dikumpulkan secara retrospektif dari 36 responden menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan lembar observasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji statistik chi-square yang menunjukkan nilai p = 0,021. Terdapat hubungan signifikan antara usia, pengetahuan, paritas, dan kehamilan ganda dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Pagar Merbau, Deli Serdang.

**Kata Kunci :** Ibu Hamil, Faktor faktor, Hiperemesis Gravidarum

### 1. PENDAHULUAN

Mual dan muntah merupakan hal yang umumnya terjadi dalam kehamilan dan merupakan kondisi yang fisiologis yang wajar terjadi pada kehamilan muda, yang dialami oleh 50%-80% wanita hamil. Mual dan muntah jika berlanjut menjadi semakin berat akan menyebabkan gangguan kehamilan yang disebut hiperemesis gravidarum yang dialami oleh 1 dalam 1000 wanita hamil, yang dapat menyebabkan dehidrasi dan asidoketotik (syamsudin syahril, 2018).

Kebutuhan nutrisi yang tidak terpenuhi pada ibu hamil akan berpengaruh pada janin, salah satunya adalah janin mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Hal ini disebabkan karena penurunan asupan zat besi, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan antenatal care (Indrayani, Triana.2018). Kurangnya kunjungan selama masa kehamilan dapat menyebabkan ibu memiliki sedikit informasi mengenai deteksi dini komplikasi atau gangguan yang terjadi selama masa kehamilan, salah satunya informasi mengenai hiperemesis gravidarum (Umboh hertje salome dkk, 2014).

Kehamilan dengan komplikasi mual muntah merupakan gejala yang umum terjadi pada sekitar 70% sampai 85% dari seluruh kehamilan. Insidensi terjadinya kasus hiperemesis gravidarum sebesar 0,8% sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 sampai 32 kasus per 1000 kehamilan (Nisak Ana Zumrotun dan Wigati Atun, 2018).

Kehamilan dengan hiperemesis gravidarum menurut World Health Organization (WHO) mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Sedangkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan (Maruroh dan Ikke R,2016).

Salah satu komplikasi sebagai akibat langsung kehamilan yaitu hiperemesis gravidarum, dimana komplikasi ini dapat dideteksi dan dicegah pada masa kehamilan secara teratur (Mochtar. R. 1998). Mual muntah terjadi pada 60-80% Primigravida dan 40-60% Multigravida. Satu diantara 1000 kehamilan gejala-gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual ini disebabkan oleh peningkatan kadar hormon estrogen dan hCG (human chorionic gonadotrophin) dalam serum. Pengaruh fisiologis kenaikan hormon ini belum jelas, mungkin karena sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang kurang (Susilawati dan Erlina, 2017).

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik demi tercapainya persalinan yang aman dan melahirkan bayi yang sehat dengan harapan dapat menekan AKI dan AKB. Kehamilan dimulai dari ovulasi sampai partus yang lamanya sekitar 280 hari (40 minggu). Ditinjau dari usia kehamilannya, kehamilan dapat dibagi dalam 3 bagian, yaitu trimester 1 (0-12 minggu), trimester II (12-28 minggu), trimester III (28-40 minggu). Dalam 3 trimester tersebut terjadi berbagai perubahan dalam tubuh ibu (Nisak Ana Zumrotun dan Wigati Atun, 2018)

Hiperemesis gravidarum adalah kondisi yang berlebihan selama masa hamil, tidak seperti morning sickness yang biasa dan bisa menyebabkan dehidrasi dan kelaparan penyebabnya

tidak diketahui. Faktor psikis bisa memicu atau memperburuk muntah. Berat badan penderita menurun dan terjadi dehidrasi. Dehidrasi bisa menyebabkan perubahan kadar elektrolit di dalam darah sehingga darah menjadi terlalu asam. Jika muntah terus terjadi, bisa terjadi kerusakan hati. Komplikasi lainnya adalah perdarahan pada retina yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan darah ketika penderita muntah. Penderita dirawat dan mendapatkan cairan, glukosa, elektrolit serta vitamin melalui infus (susilawati ,2017).

Hiperemesis Gravidarum umumnya sembuh dengan sendirinya (selflimiting) tetapi penyembuhan berjalan lambat dan berkurang yang sering umum terjadi. Kondisi ini paling sering terjadi diantara wanita primigravida dan cenderung terjadi lagi pada kehamilan berikutnya.

Penelitian mengenai hiperemesis gravidarum pernah dilakukan di klinik hamidah lubuk Pakam. Penelitian tersebut melihat gambaran pasien hiperemesis gravidarum di klinik hamidah lubuk pakam, penelitian tersebut memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hiperemesis gravidarum seperti usia kehamilan, paritas dll.

Oleh karena itu masi sedikitnya penelitian mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya hiperemesis gravidarum di klinik hamidah lubuk pakam sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023.

## **2. TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum Di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023.

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian deskriptif korelasional dengan desain penelitian menggunakan cross sectional yaitu suatu penelitian di mana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan penelitian ini menggunakan data yang diambil secara retrospektif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas pagar merbau kec.pagar Merbau kab.Deli serdang Tahun 2023. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo,2015). Dengan kata lain adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya (setiadi 2016), Pengambilan sampel ini menggunakan total sampling 36 orang.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri – ciri khusus yang ada di dalam diri responden yang membedakan dirinya dengan orang lain seperti Usia, Paritas, Pengetahuan, Kehamilan Ganda, Untuk melihat karakteristik ibu dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

##### Analisis Univariat

Pada tahapan analisis ini melihat distribusi Frekuensi untuk setiap variabel penelitian (Usia, Paritas, Kehamilan Ganda, Pengetahuan Ibu dan Hiperemesis), dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1. < 20 Tahun	21	58.3
2. 20-35 Tahun	8	22.2
3. > 35 Tahun	7	19.4
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1. Primigravida	21	58.3
2. Multigravida	8	22.2
3. Grande Multigravida	7	19.4
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Kehamilan Ganda</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1. Ya (Kehamilan Ganda)	8	22.2
2. Tidak (Kehamilan Tunggal)	28	77.8
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1. Baik	4	11.1
2. Kurang Baik	32	88.9
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Hiperemesis</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1. Tidak Hiperemesis	8	22.2
2. Hiperemesis	28	77.8
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini berusia <20 tahun sebanyak 14 orang (38,9%), berusia 20-35 tahun sebanyak 18 orang (50%) dan berusia >35 tahun sebanyak 4 orang (11,1%). Berdasarkan Paritas Ibu diketahui bahwa Ibu Primigravida sebanyak 21 orang (58,3%), Multigravida sebanyak 8 orang (22,2%) dan Grande Multigravida sebanyak 7 orang (19,4%). Berdasarkan status Kehamilan Ganda pada Ibu, Kehamilan Ganda sebanyak 8 orang (22,2%) dan Kehamilan Tunggal sebanyak 28 orang

(77,8%). Berdasarkan Pengetahuan Ibu, Ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (11,1%) dan Kurang Baik sebanyak 32 orang (88,9%). Berdasarkan Kejadian Hiperemesis pada Ibu, Ibu tidak Hiperemesis sebanyak 8 orang (22,2%) dan mengalami Hiperemesis sebanyak 28 orang (77,8%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat antara variabel Independen (Usia, Paritas, Kehamilan Ganda, Pengetahuan Ibu) dan Dependen (Hiperemesis) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Variabel	Hiperemesis						<i>p-value</i>
	Tidak Hiperemesis		Hiperemesis		Jumlah		
	N	%	N	%	n	%	
<b>Usia Ibu</b>							
<20 Tahun	3	8,3	11	30,6	14	38,9	0,021
20-35 Tahun	2	5,6	16	44,4	18	50	
>35 Tahun	3	8,3	1	2,8	4	11,1	
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>22,2</b>	<b>28</b>	<b>77,8</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada ibu yang berusia <20 tahun, 3 orang Ibu (8,3%) tidak Hiperemesis dan 11 orang Ibu (30,6%) mengalami Hiperemesis. Ibu berusia 20-35 tahun, 2 orang (5,6%) tidak Hiperemesis dan 16 orang (44,4%) mengalami Hiperemesis. Ibu berusia >35 tahun, 3 orang (8,3%) tidak Hiperemesis dan 1 orang (2,8%) Hiperemesis.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,021, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Usia Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Hasil penelitian berdasarkan Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.** Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Variabel	Hiperemesis						<i>p-value</i>
	Tidak Hiperemesis		Hiperemesis		Jumlah		
	n	%	N	%	n	%	
<b>Paritas Ibu</b>							
Primigravida	1	2,8	20	55,6	21	58,3	0,028
Multigravida	2	5,6	6	16,7	8	22,2	
Grande Multigravida	5	13,9	2	5,6	7	19,4	
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>22,2</b>	<b>28</b>	<b>77,8</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Pada Tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa pada Ibu Primigravida, sebanyak 1 orang (2,8%) tidak Hiperemesis dan 20 orang (55,6%) Hiperemesis. Ibu Multigravida, sebanyak 2 orang (5,6%) tidak Hiperemesis dan 6 orang (16,7%) Hiperemesis. Ibu Grande Multigravida, sebanyak 5 orang (13,9%) tidak Hiperemesis dan 2 orang (5,6%) Hiperemesis.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Hasil penelitian berdasarkan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Hiperemesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.** Hubungan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Variabel	Hiperemesis						<i>p-value</i>
	Tidak Hiperemesis		Hiperemesis		Jumlah		
	n	%	N	%	n	%	
<b>Kehamilan Ganda</b>							
Kehamilan Ganda	4	11,1	4	11,1	8	22,2	0,097
Kehamilan Tunggal	4	11,1	24	66,7	28	77,8	
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>22,2</b>	<b>28</b>	<b>77,8</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Pada Tabel 4.2.3. menunjukkan bahwa Ibu dengan kehamilan ganda, sebanyak 4 orang (11,1%) tidak Hiperemesis dan 4 orang (11,1%) Hiperemesis. Ibu dengan Kehamilan Tunggal, sebanyak 4 orang (11,1%) tidak Hiperemesis dan 24 orang (66,7%) Hiperemesis.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,097, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Kehamilan Ganda dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Hasil penelitian berdasarkan Pengetahuan IbudenganKejadian Hiperemesisdapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.** Hubungan Pengetahuan Ibu dengan KejadianHiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Variabel	Hiperemesis						<i>p-value</i>
	Tidak Hiperemesis		Hiperemesis		Jumlah		
	n	%	N	%	n	%	
<b>Pengetahuan Ibu</b>							
Baik	3	8,3	1	2,8	4	11,1	0,040
Kurang Baik	5	13,9	27	75	32	88,9	
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>22,2</b>	<b>28</b>	<b>77,8</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Pada Tabel 4.2.5 menunjukkan bahwa Ibu yang berpengetahuan Baik, sebanyak 3 orang (8,3%) tidak Hiperemesis dan 1orang (2,8%) Hiperemesis. Pada Ibu yang berpengetahuan kurang baik, sebanyak 5 orang (13,9%) tidak Hiperemesis dan 27 orang (75%) mengalami Hiperemesis.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,040, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Pengetahuan Ibu dengan KejadianHiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,021, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Usia Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aril (2012) yang dilakukan di RSUD Ananda Purwokerto Tahun 2009-2011 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan  $p\text{ value}=0,021 < \alpha (0,05)$ .

Diketahui bahwa pada Ibu yang berusia <20 tahun, 3 orang Ibu (8,3%) tidak Hiperemesis dan 11 orang Ibu (30,6%) mengalami Hiperemesis. Ibu berusia 20-35 tahun, 2 orang (5,6%) tidak Hiperemesis dan 16 orang (44,4%) mengalami Hiperemesis. Ibu berusia >35 tahun, 3 orang (8,3%) tidak Hiperemesis dan 1 orang (2,8%) Hiperemesis.

Penelitian ini sesuai dengan teori Ridwan A dan Husain (2014) yang menyatakan bahwa umur ibu <20 tahun atau >35 tahun beresiko mengalami hiperemesis gravidarum, karena Kehamilan di umur kurang dari 20 tahun secara biologis emosi ibu yang masih labil, kurangnya kesiapan mental dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya, sedangkan pada umur diatas 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa.

Hiperemesis gravidarum terjadi pada umur <20 tahun karena pada umur tersebut ibu masih terlalu muda sehingga secara psikologis emosi ibu masih labil dan mental ibu belum siap sepenuhnya. Keadaan ini berpengaruh terhadap peningkatan produksi histamin dalam lambung. Pengeluaran histamin berlebih dapat meningkatkan produksi asam lambung sehingga menyebabkan mual dan muntah. Pada ibu usia >35 tahun terjadi penurunan daya tahan tubuh sehingga daerah pencernaan terutama lambung mudah terserang infeksi.

Upaya menurunkan angka kejadian hiperemesis gravidarum pada umur ibu <20 tahun yaitu dengan memberikan konseling kepada pasangan yang akan menikah saat melakukan imunisasi tentang tanda bahaya kehamilan pada umur terlalu muda, pencegahan kehamilan dapat dilakukan dengan menggunakan kontrasepsi hormonal sampai umur ibu cukup dan siap bereproduksi. Memberikan penyuluhan kepada siswa yang berada dalam lingkungan lembaga

pendidikan menengah, mahasiswa diperguruan tinggi dan organisasi keremajaan seperti risma tentang tanda bahaya kehamilan di umur terlalu muda terutama hiperemesisgravidarum. Tanda bahaya ini dapat dicegah dengan penundaan kehamilan sampai umur cukup dan siap untuk bereproduksi dan untuk ibu umur >35 tahun agar mengakhiri kehamilannya dengan menggunakan kontrasepsi mantap.

### **Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri (2014) yang dilakukan di RSUD dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Tondano Sulawesi Utara yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesisgravidarum dengan *p value* =0,049.

Penelitian ini sesuai dengan teori Manuaba dan Wiknjastro yang menyatakan bahwa hiperemesis terjadi pada primipara, karena pada primipara belum bisa beradaptasi terhadap hormon estrogen dan hormon koreonik gonadotropin serta psikologis Ibu hamil yang masih belum siap dengan kehamilannya, masih menyesuaikan diri menjadi orangtua dengan tanggung jawab yang lebih besar dapat memicu terjadinya kejadian hiperemesisgravidarum. Sedangkan menurut teori Tiran hiperemesis terjadi pada multipara dikarenakan kondisi psikologi ibu terganggu akibat kehamilan yang tidak diinginkan, kecemasan dan rasa bersalah saat mereka tidak mampu merawat anak yang lain secara adekuat.

Hiperemesisgravidarum terjadi pada primipara karena faktor psikologis ibu yang belum siap pada kehamilannya dan masih menyesuaikan diri untuk menjadi orang tua baru. Keadaan ini dapat menimbulkan perubahan emosional sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pengeluaran histamin oleh lambung. Kadar histamin berlebih dapat meningkatkan produksi asam lambung sehingga menyebabkan terjadinya hiperemesisgravidarum. Sedangkan pada multipara, disebabkan karena trauma melahirkan, rasa takut tidak mampu merawat anak yang lain dan perhatian terhadap kehamilan tidak adekuat. Keadaan ini juga memicu terjadinya perubahan emosi sehingga dapat meningkatkan produksi histamin pada lambung. Kadar

histamin berlebih dapat meningkatkan produksi asam lambung sehingga menyebabkan terjadinya mual dan muntah.

Upaya menurunkan angka kejadian hiperemesis gravidarum pada kehamilan primipara, pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pembekalan kelas ibu hamil pada ibu primipara, menjelaskan pada ibu tentang perubahan fisik dan psikologis saat hamil, persiapan menjadi orang tua, dan menjelaskan pada ibu tanda bahaya kehamilan terutama hiperemesis gravidarum. Sedangkan pada ibu multipara pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menjarak keturunan menggunakan kontrasepsi sampai ibu siap kembali untuk hamil.

Faktor gravida merupakan faktor yang paling mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum, hal ini disebabkan hiperemesis gravidarum lebih sering dialami oleh primigravida dari pada multigravida, hal ini berhubungan dengan tingkat kestresan dan usia ibu saat mengalami kehamilan pertama. Pada ibu dengan primigravida, faktor psikologik memegang peranan penting pada penyakit ini, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut terhadap tanggung jawab sebagai seorang ibu dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai ekspresi tidak sadar terhadap keengganan menjadi hamil atau sebagai pelarian kesukaran hidup (Nining, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Winkjosastro (2010) yang mengungkapkan bahwa ibu primigravida belum mampu beradaptasi terhadap hormon estrogen dan khorionik gonadotropin. Peningkatan hormon ini membuat kadar asam lambung meningkat, hingga muncullah keluhan rasa mual. Keluhan ini biasanya muncul di pagi hari saat perut ibu dalam keadaan kosong dan terjadi peningkatan asam lambung.

### **Hubungan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,097, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Kehamilan Ganda dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Kehamilan kembar umumnya plasenta besar atau ada 2 plasenta, maka produksi hCG akan tinggi. Frekuensi hiperemesis yang tinggi pada kehamilan ganda menimbulkan dugaan bahwa faktor hormon memegang peranan karena pada keadaan tersebut hormon Chorionik Gonadotropin (hCG) dibentuk berlebihan (Winkjosastro, 2017). Ibu hamil dengan kehamilan ganda, kadar hormon estrogen dan hCG (human Chorionic gonadotropin) meningkat sehingga

mual muntah pada kehamilan ini meningkat dibandingkan dengan kehamilan janin tunggal (Nining, 2012).

### **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023**

Notoatmodjo (2010), yang menyebutkan bahwa pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah menerima ide dan teknologi baru. Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum sangat perlu untuk menambah pemahaman ibu yang lebih baik mengenai hiperemesis gravidarum. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan ibu hamil menyadari pentingnya mengetahui penyebab, tanda dan gejala, pencegahan serta penanganan terhadap hiperemesis gravidarum sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek maka akan semakin baik sikap yang ditunjukkan sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,040, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwik (2015), yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Padalarang, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum maka semakin positif sikap yang ditunjukkan terhadap hiperemesis gravidarum. Namun apabila semakin kurangnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum maka semakin negatif sikap yang ditunjukkan terhadap hiperemesis gravidarum. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andria (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di rumah sakit umum daerah Rokan Hulu.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori (Azwar, 2014) yang menyatakan bahwa sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Seorang ibu hamil dapat bersikap positif dalam menghadapi hiperemesis gravidarum karena menganggap sebagai hal yang wajar dan pasti terjadi pada semua wanita, tidak takut, dan tau apa yang harus dilakukan ketika sudah

mengalami hiperemesis gravidarum. Sikap negatif juga dapat ditunjukkan ibu hamil dalam menghadapi hiperemesis gravidarum yang ditunjukkan dengan perasaan, takut bingung, tidak tau dengan apa yang akan terjadi, dan tidak siap dengan apa yang akan dialaminya. Sebagai penunjang seorang ibu hamil juga harus memiliki pengetahuan umum mengenai pencegahan, penanganan maupun dalam mengobati hiperemesis gravidarum. Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda (Notoadmodjo, 2012).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023 maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,021, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Usia, Pritas, Kehamilan Ganda, Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andria. (2016). Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu.
- Andria. (2017). Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 2(3), 47-48.
- Aril, C. Y. (2012). Hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Ujung Berung pada periode 2010-2011 (Skripsi Sarjana, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung).
- Azwar, S. (2014). Sikap manusia, teori dan pengukurannya. Pustaka Belajar.
- Dahlan, A. K., & U., A. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil primigravida dalam pengenalan tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Voice of Midwifery*, 7(9), 1-14.
- Husain, F. (2014). Asuhan kehamilan berbasis bukti. Sagung Seto.
- Hutahaen. (2013). Perawatan antenatal. Salemba Medika.
- Indriyani, D. (2013). Keperawatan maternitas pada area perawatan antenatal. *Graha Ilmu*.

- Manuaba. (2010). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB. EGC.
- Masruroh, R. I. (2016). Hubungan antara umur ibu dan gravida dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang. *MUSWILPEMI Jateng*, 204-211.
- Nadyah. (2013). Kegawatdaruratan neonatal, anak, dan maternal. Alauddin University Press.
- Nining. (2019). Hiperemesis gravidarum. Retrieved from <http://www.kesehatan-reproduksi-wanita.com>.
- Nisak, A. Z., & W., A. (2018). Status kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I dengan hiperemesis gravidarum. *Indonesian Journal of Midwifery*, 2(2), 63-68.
- Notoatmodjo, S. (2010). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurfitri, I. (2014). Hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya. Tasikmalaya.
- Prawirahardjo, S. (2016). Ilmu kebidanan. PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Rukiyah. (2013). Asuhan kebidanan I kehamilan. CV. Trans Info Media.
- Sastri, N. (2017). Analisis kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Bidan Praktik Mandiri Ellna Palembang Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada*, 5(2).
- Susilawati, & Erlina. (2017). Hubungan gravida, umur, dan pendidikan ibu dengan hiperemesis gravidarum. *Jurnal Obstetrika Scientia*.
- Syamsuddin, S., & L. H. (2018). Hubungan antara gastritis, stres, dan dukungan suami pasien dengan sindrom hiperemesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(2), 102-107.
- Triani, I. (2018). *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(1), 2442-501X.
- Umboh, S. H., & M. T. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Tompas Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 24-33.
- Veronica, M. P., & Sandra, G. J. T. (2015). Hubungan umur dan paritas ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah tahun 2015 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado*, 3(1).
- Wadud. (2016). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2).
- Walyani, E. S. (2015). Asuhan kebidanan pada kehamilan. Pustaka Baru.
- Wiknjastro, H. (2009). Ilmu kebidanan (4th ed.). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.

- Wiknjosastro, H. (2010). Buku panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Bina Pustaka.
- Wiknjosastro, H. (2017). Ilmu kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Wiwik, O. (2015). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Padalarang. Stikes Santo Borromeus.
- Yuliana. (2015). Dukungan suami pada ibu hamil dalam menghadapi masa persalinan di Desa Joho Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan.